

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Rumusan Metode Penelitian

Dari adanya pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang diperoleh maka dilakukan penelitian dengan metode deskriptif, normatif dan kualitatif. Adapun analisis yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut ini :

1. Metode deskriptif

Yaitu metode analisis dengan cara melihat keadaan obyek penelitian melalui uraian, pengertian atau penjelasan terhadap analisis yang bersifat terukur maupun tidak terukur. Di dalam Penelitian ini metode deskriptif digunakan kaitannya dalam pengamatan objek terkait kondisi fisik bangunan-bangunan cagar budaya bangunan pendidikan di Jalan Kartini Salatiga. Pendokumentasian juga diperkuat dengan data-data berupa gambar dari pihak-pihak yang terkait. Metode ini mencoba menganalisa karakteristik bangunan cagar budaya dilihat dari bentuk denahnya, material pada bangunan, tampak *fasade* bangunan, serta struktur bangunan. Selain itu metode ini mencoba untuk kemudian menganalisa tipologi bangunan cagar budaya pendidikan di Jalan Kartini Salatiga.

2. Metode normatif

Yaitu metode analisis terhadap keadaan obyek yang seharusnya mengikuti suatu aturan atau pedoman ideal tertentu. Aturan dalam penelitian ini menyangkut kajian-kajian teori mengenai bangunan cagar budaya. Selain itu digunakan aturan-

aturan dari Pemerintah berupa Undang-Undang nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya sebagai salah satu acuan dalam menganalisa.

3. Metode Kualitatif

Metode kualitatif digunakan sebagai acuan dalam menganalisa sehingga dapat menjawab judul penelitian Tipologi Bangunan Cagar Budaya Bangunan dan Konsep Integrasi pada Lingkungan Pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga. Menurut Creswell (2013), metode kualitatif menggunakan pendekatan *grounded theory* yang membutuhkan relasi timbal balik antara data dan teori. Data harus diolah secara dialektis hingga mampu menghasilkan proporsi baru yang memungkinkan munculnya kerangka teoritis.

3.2. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian dengan judul Tipologi dan Konsep Integrasi Pada Lingkungan Bangunan Pendidikan dengan Karakter Arsitektur Kolonial di Jalan Kartini Kota Salatiga, dilakukan beberapa tahap penelitian agar nantinya hasil dari penelitian ini dapat menjawab permasalahan dalam pertanyaan penelitian dengan baik. Tahap-tahap tersebut dimulai dari tahap persiapan penelitian, pengumpulan data dan analisa

3.2.1. Tahap Persiapan Penelitian.

Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang lengkap guna mendukung penyusunan studi ini dan masih bersifat data sekunder. Untuk menghasilkan data yang lengkap dan akurat, aspek yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat/mengamati permasalahan yang terjadi di daerah studi.

Untuk mendapatkan data-data yang akurat tersebut dilakukan persiapan, antara lain:

1. Perumusan masalah, tujuan, dan sasaran studi.

Permasalahan studi diangkat dari perubahan-perubahan bangunan cagar budaya di Kota Salatiga dalam hal ini bangunan cagar budaya bangunan pendidikan di Jalan Kartini Salatiga terkait dengan perkembangan kota, yang dikhawatirkan akan mempengaruhi karakteristik kawasan jalan Kartini sebagai sebuah kawasan cagar budaya yang memiliki identitas karakter serta semakin menghilangnya karakter dan identitas bangunan itu sendiri yang salah satunya adalah konsep integrasi antar massa bangunan satu dengan massa bangunan lainnya. Diharapkan kedepannya bisa menjadikan saran dan masukan kepada lokus penelitian dalam mengembangkan atau membangun sehingga dapat memperhatikan nilai-nilai karakteristik bangunan sebagai sebuah cagar budaya karena dengan studi tipologi nantinya mampu mengangkat elemen – elemen bangunan sebagai sebuah karakter identitas bangunan pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga sebagai sebuah cagar budaya .

2. Penentuan Lokasi Studi

Lokasi penelitian ini adalah bangunan cagar budaya bangunan pendidikan di Jalan Kartini Salatiga. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada masa penjajahan kolonial Belanda karakter kota Salatiga sebagai sebuah kota pendidikan di Indonesia dan daerah jalan Kartini didesain sebagai kawasan pendidikan pada masa itu sehingga memiliki identitas sebagai sebuah kawasan pendidikan yang berkembang di Salatiga pada masa itu.

Namun perubahan akibat dari perkembangan kawasan tersebut menjadi temuan masalah yang dikhawatirkan mengubah karakter identitas kawasan tersebut yang ditemukan di bangunan pendidikan cagar budaya di jalan Kartini Salatiga, sehingga lokasi studi tersebut dianggap paling cocok untuk mewakili penelitian.

3. Inventarisasi data-data yang ada, yaitu berupa data studi yang pernah dilakukan.

Tahap ini berguna sebagai gambaran tentang studi yang akan dilaksanakan sekaligus juga untuk menyusun strategi pengumpulan data dan informasi untuk tujuan studi ini.

4. Pengumpulan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mempermudah dalam pembuatan metode penelitian serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil.
5. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survei

Kegiatan ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik menganalisa objek studi, sasaran responden untuk dijadikan narasumber untuk memperkuat data dan analisa, serta melakukan rancangan pelaksanaan observasi serta format pengambilan data serta penggambarannya.

3.2.2. Tahap Pengumpulan Data.

Pada suatu proses penelitian, tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian pada proses-proses selanjutnya. Dalam pengumpulan data penelitian Tipologi dan Konsep Integrasi

pada Bangunan Pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga dengan Karakter Arsitektur Kolonial, data – data dikumpulkan berdasarkan penamaan serta fungsi bangunan yang sekarang, mengingat penamaan bangunan dalam daftar inventarisasi bangunan menggunakan penamaan serta fungsi bangunan saat ini, walaupun secara penamaan dan beberapa fungsi bangunan pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga telah berubah dari awal mulanya. Sumber-sumber data yang dibutuhkan guna penyusunan studi ini adalah:

1. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang berasal dari instansi yang memiliki informasi mengenai bangunan cagar budaya serta data kesejarahan terhadap objek penelitian di Jalan Kartini Kota Salatiga. Di samping itu, data sekunder lainnya adalah studi literatur untuk mendapatkan literatur yang berkaitan dengan studi.

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survei ke beberapa instansi pemerintah yang dianggap kompeten dalam hal kesejarahan terkait bangunan pendidikan di jalan Kartini, yaitu

- Pihak instansi SMP Negeri 1 Salatiga
- Pihak Instansi SMP Negeri 2 Salatiga
- Pihak Instansi SMA Negeri 3 Salatiga
- Pihak Instansi SD Negeri Salatiga 05
- Dinas Cipta Karya Kota Salatiga
- Badan Pusat Statistik Salatiga
- Dinas Pendidikan Kota Salatiga

- Dinas Perhubungan Komunikasi Budaya dan Pariwisata Kota Salatiga

2. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui survey langsung ke bangunan-bangunan pendidikan di Jalan Kartini Salatiga yang juga sebagai sebuah bangunan cagar budaya di Kota Salatiga, yaitu SMP Negeri 1 dan 2 Salatiga, SMA Negeri 3 Salatiga serta SD Negeri Salatiga 05, dilakukan melalui pengamatan, pengukuran langsung di bangunan-bangunan obyek penelitian tersebut, serta melakukan wawancara kepada narasumber yang dianggap kompeten dan memahami mengenai bangunan-bangunan pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga sebagai objek penelitian, serta beberapa narasumber yang kompeten terhadap tema penelitian mengenai bangunan cagar budaya serta kesejarahan terkait di Kota Salatiga.

Teknik Pengumpulan Data Primer :

- Pengamatan Visual

Pengamatan ini dilakukan dalam identifikasi tingkat kepustakaan dan kebutuhan pengembangan kawasan studi.

- Rekaman Visual

Rekaman kondisi eksisting dengan foto atau sketsa-sketsa dalam upaya merekam data-data kondisi lapangan.

- Pengukuran

Metode ini memiliki peran terpenting dalam menggali data dan kondisi serta permasalahan lapangan secara kuantitatif. Pengukuran ini harus

dilaksanakan secara akurat sehingga dalam penyajian peta ataupun gambar dapat dilakukan secara tepat dan efisien.

- Wawancara terhadap Narasumber yang Responsif dan Kompeten

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari pengguna bangunan serta masyarakat sekitar yang dianggap responsif dan kompeten mengenai nilai karakteristik bangunan-bangunan pendidikan di Jalan Kartini Salatiga melalui pertanyaan - pertanyaan mengenai kesejarahan bangunan baik secara fungsi maupun secara fisik bangunan.

Untuk menganalisa dengan akurat, dibutuhkan data-data yang valid. Data – data tersebut adalah :

1. Data - data perkembangan kesejarahan atau perkembangan kota Salatiga terutama mengenai bangunan-bangunan pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga yang juga sebagai bangunan cagar budaya, yang dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber yang paham permasalahan tersebut serta data – data dari Pemerintah Kota Salatiga merujuk kepada Bappeda (Badan Pembangunan Daerah) Kota Salatiga, serta Dishubkombudpar (Dinas Pehubungan, Komunikasi, Budaya dan Pariwisata) Kota Salatiga, serta dari pihak lokus penelitian langsung yaitu SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Negeri 2 Salatiga, SMA Negeri 3 Salatiga serta SD Negeri Salatiga 05.
2. Data mengenai karakter dan elemen - elemen bangunan pendidikan yang juga sebagai bangunan cagar budaya di Jalan Kartini Kota Salatiga, data-data tersebut berupa :
 - Foto eksisting kondisi tampak bangunan

- Foto-foto yang memperlihatkan material-material yang digunakan pada bangunan.
- Foto serta gambar-gambar sistem struktur bangunan pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga sebagai sebuah bangunan cagar budaya.
- Gambar denah, tampak, potongan serta detail-detail arsitektural bangunan-bangunan cagar budaya bangunan pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga.

Data – data berupa gambar nantinya didapatkan dengan pengukuran di lapangan dan penggambaran kembali agar data yang diolah dapat lebih valid.

3. Data yang dibutuhkan untuk analisa tipologi bangunan pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga yang juga sebagai bangunan cagar budaya dengan karakter arsitektur kolonial.

- Gambar kondisi awal bangunan-bangunan cagar budaya bangunan pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga Foto-foto pendukung sebagai penguat data perubahan bangunan.
- Foto-foto serta gambar mengenai material-material yang digunakan pada bangunan-bangunan cagar budaya bangunan pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga.
- Gambar-gambar bangunan pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga, seperti denah bangunan, tampak, dan situasi.
- Gambar – gambar detail bangunan

4. Data yang digunakan untuk melihat konsep integrasi pada bangunan pendidikan di kawasan Jalan Kartini Kota Salatiga

- Gambar site plan kawasan jalan Kartini Salatiga, terutama di sekitar kawasan bangunan cagar budaya pendidikan di Jalan Kartini.
- Gambar site plan awal, atau gambar desain site plan awal kawasan jalan Kartini terutama siteplan kawasan bangunan cagar budaya pendidikan di kawasan tersebut.
- Foto-foto eksisting di lapangan terutama foto – foto di lingkungan kawasan bangunan cagar budaya pendidikan di Jalan Kartini tersebut.

3.2.3. Tahap Analisa

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dibutuhkan analisis- analisis yang digunakan sebagai metode atau cara untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini analisa mencoba untuk menjawab pernyataan mengenai tipologi dan konsep integrasi bangunan pendidikan dengan studi kasus bangunan pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga yang juga termasuk dalam inventarisasi bangunan cagar budaya di Kota Salatiga dengan karakter arsitektur kolonial. Di dalam penamaan bangunan pada lokus penelitian digunakan penamaan bangunan pada masa awal bangunan pendidikan di Jalan kartini kota Salatiga didirikan, di dalam proses penamaan bangunan ini mempengaruhi analisa tipologi bangunan serta analisa integrasi karena dalam proses analisa fungsi bangunan pada awal desainnya menjadi pertimbangan dalam analisa untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sehingga dengan menggunakan penamaan bangunan pendidikan di jalan Kartini menggunakan nama awal akan mempermudah nantinya dalam proses analisa.

1. Identifikasi dan analisa Bentuk Bangunan Mula

Seperti telah dijelaskan di dalam metode studi tipologi oleh Wijanarka (2001), studi tipologi diawali dengan identifikasi bentuk awal mula untuk mengetahui sifat dasar yang terkandung dalam objek, Jadi dalam penelitian dengan judul Tipologi dan Konsep Integrasi Lingkungan Bangunan Pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga dengan Karakter Arsitektur Kolonial, langkah awal dalam penelitian ini adalah mencoba mengupasi bangunan – bangunan sekolah baik SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Negeri 2 Salatiga, SMA Negeri 3 Salatiga serta SD Negeri Salatiga 05 seperti atau mendekati keadaan awal bangunan tersebut. Langkah ini dilakukan berdasarkan analisa karakter pada bangunan serta interview kepada responden yang memahami kesejarahan terutama terkait bangunan objek penelitian.

2. Identifikasi dan analisa Karakter Elemen – Elemen Bangunan Pendidikan sebagai Bangunan Cagar Budaya

Dengan melakukan analisa karakter dan elemen bangunan Pendidikan sebagai sebuah bangunan cagar budaya nantinya akan diketahui karakter apakah yang muncul pada bangunan tersebut, analisa ini didasarkan pada hasil observasi dari lapangan yang telah dilakukan penggambaran kembali oleh peneliti serta telah melakukan proses analisa pengelupasan ke wujud awal bangunan. Hal-hal yang coba dianalisa pada bagian ini adalah :

a. *Lay-out*

Dengan menganalisa bentuk *lay-out* bangunan nantinya dapat diketahui karakter yang muncul dari bentuk *lay-out* bangunan tersebut. Bagaimana penataan *lay-out* tersebut berperan dalam pembentukan sebuah karakter

bangunan. Penataan lay-out ini juga berpengaruh terhadap fungsi-fungsi dari ruang-ruang di dalam bangunan. Sehingga dengan kajian analisa ini juga nantinya diketahui karakter bangunan terkait dengan fungsinya.

b. Tampak Bangunan

Dengan melakukan analisa terhadap tampak bangunan atau *fasade* dari bangunan, dapat diketahui karakter dari bangunan tersebut melalui pengamatan bentuk tampak bangunan tersebut. *langgam* atau *style* yang menjadi dasar dalam desain tampak bangunan tersebut, sehingga mempengaruhi karakter yang muncul dari bangunan tersebut.

c. Bahan Bangunan

Kajian analisa mengenai bahan bangunan atau material yang digunakan di dalam bangunan dikaitkan dengan pebentukannya terhadap karakter bangunan. Sampai sejauh mana material bangunan yang dipakai mempengaruhi karakter dari bangunan tersebut

d. Sistem konstruksi

Analisa mengenai sistem konstruksi ini erat kaitannya dengan bentuk bangunan dan teknologi yang berkembang pada saat bangunan tersebut dibangun. Sehingga analisa konstruksi dianggap sangat penting dalam melakukan analisa terkait karakter bangunan. Bagaimana sistem konstruksi tersebut membangun sebuah karakter pada bangunan.

Identifikasi ini akan ditinjau berdasarkan variabel yang telah dipilih didasarkan pada teori elemen pembentuk karakter bangunan kolonial di Indonesia menurut Handinoto (2010), yaitu

- a. *lay-out*, hal–hal yang dikaji meliputi
 - Bentuk geometris *lay-out*
 - Pola hubungan ruang
 - Dimensi, mencakup proporsi
 - b. Tampak Bangunan, hal – hal yang dikaji meliputi
 - Bentuk geometris tampak
 - Elemen dekoratif
 - Warna
 - Dimensi
 - c. Bahan Bangunan, hal – hal yang dikaji meliputi
 - Material
 - Warna
 - Tekstur
 - Dimensi
 - d. Sistem Konstruksi, hal – hal yang dikaji meliputi
 - Material
 - Bentuk berupa wujud serta sistem konstruksinya
 - Dimensi
 - e. Ornamen Dekoratif, hal – hal yang dikaji meliputi
 - Bentuk geometrisnya
 - Dimensi
 - Warna
 - Material
3. Analisa studi tipologi bangunan cagar budaya

Analisa studi tipologi bangunan ini diharapkan dapat mengetahui klasifikasi serta tipe bangunan pendidikan di jalan Kartini Kota Salatiga dengan karakter arsitektur kolonial sebagai sebuah bangunan cagar budaya. Bagaimana tipologi bangunan tersebut berperan terhadap fungsi bangunan itu sendiri

serta pembentukan identitas karakter kawasan koridor jalan Kartini. Pendekatan proses kesejarahan dijadikan pedoman serta *background* dalam proses pikir penelitian. Dengan penelitian ini diharapkan mampu menemukan karakter serta identitas kawasan jalan Kartini yang dibentuk oleh bangunan pendidikan di koridor jalan tersebut sebagai cagar budaya.

4. Analisa konsep integrasi pada lingkungan bangunan cagar budaya.

Analisa konsep integrasi ini diharapkan nantinya mampu diketahui bagaimana konsep integrasi antar bangunan di kawasan bangunan cagar budaya pendidikan di Jalan Kartini tersebut. Bagaimana konsep integrasi tersebut terjalin di antara bangunan-bangunan di lingkungan tersebut mengingat bangunan – bangunan pendidikan di jalan Kartini Kota Salatiga berada pada lokasi yang berdekatan.

Pengamatan mengenai konsep integrasi ini dilakukan dengan cara :

- Melakukan rekonstruksi kawasan

Rekonstruksi kawasan ini dilakukan untuk mencari bentuk tatanan asli atau awal lingkungan bangunan pendidikan di jalan kartini Kota Salatiga. Proses rekonstruksi ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara kepada narasumber yang kompeten serta bukti – bukti kesejarahan berupa foto, maupun peninggalan – peninggalan secara fisik bangunan yang mampu dijadikan acuan dalam proses rekonstruksi.

- Melakukan identifikasi menggunakan Site Plan

Identifikasi ini dilakukan dengan menganalisa site plan kawasan bangunan pendidikan di jalan Kartini saat ini yang kemudian dibandingkan dengan site plan kawasan awal kawasan tersebut, sehingga nantinya dapat diamatai bentuk asli site plan kawasan tersebut.

- Analisa pola konsep ruang kawasan

Analisa ini diawali dengan pembuatan site plan dengan pendekatan teori *figure ground* sehingga terlihat antara massa solid bangunan dan *void* atau lahan terbuka. Setelah itu dilakukan analisa pola hubungan ruang pada kawasan tersebut dengan mengidentifikasi bentuk site plan kawasan asli dan melakukan pengamatan terkait element-elemen penghubung.

- Analisa Konsep Pola Integrasi

Dari identifikasi-identifikasi di atas nantinya hasil akhir dari analisa tersebut adalah diketahuinya konsep integrasi pada bangunan cagar budaya pendidikan di Jalan Kartini Salatiga dan menjelaskan pola hubungan integrasi kawasan bangunan cagar budaya pendidikan di Jalan Kartini Salatiga.

Analisa konsep pola integrasi lingkungan Bangunan diteliti menurut aspek – aspek penataan arsitektural seperti :

- a. Sumbu

Pengamatan ini bertujuan untuk melihat garis imajiner di dalam lokus penelitian yang merupakan sebuah kawasan bangunan cagar budaya,

sehingga terlihat sumbu atau garis acuan dalam penataan kawasan bangunan cagar budaya tersebut.

b. Simetri

Pengamatan simetris ini hampir sama dengan pengamatan terkait dengan sumbu melalui pengamatan dengan menggunakan garis imajiner di dalam lokus penelitian sehingga terlihat pola garis – garis sumbu yang menjadi acuan dalam penataan secara simetris bangunan – bangunan cagar budaya pendidikan yang menjadi amatan dalam penelitian ini.

c. Hierarki

Pengamatan hierarki pada objek amatan kawasan bangunan cagar budaya pendidikan ini untuk mengetahui konsep hierarki atau penonjolan pada satu titik yang mencerminkan derajat kepentingan dari bentuk ruang secara fungsional maupun simbolis.

d. Irama

Pengamatan ikrama dalam hal ini untuk mengamati konsep pengulangan ataupun pola keteraturan komponen – komponen arsitektoris pada bangunan cagar budaya sebagai lokus penelitian sehingga terlihat penataan kawasan yang didasarkan penataan yang selaras.

e. Datum

Pengamatan datum pada lokus penelitian bangunan cagar budaya pendidikan ini untuk melihata komponen – komponen acuan sebagai unsur penghubung di dalam sebuah komposisi.

f. Tranformasi

Pengamatan mengenai transformasi untuk melihat prototipe bentuk secara geometri benagunan yang dipakai sebagai sebuahacuan dalam mendesain bangunan pada lokus amatan.

Tabel 3.1. Tabel Metode Anlisa Penelitian

No.	Komponen	Elemen yang Diamati	Dibahas Berdasarkan	Output	Literatur	Teknik Pengumpulan Data	Bentuk Hasil Pengumpulan
1.	Penegelasan Bangunan, Bentuk Mula Bangunan	Lay-out	Bentuk denah yang digunakan pada bangunan mula	Karakter bangunan awal yang diciptakan bedasarkan bentuk awal bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Teori tentang karakter bangunak olonial di Indonesia - Teori tentang Arsitektur <i>Indische</i> - Teori Mengenai Morfologi 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Literatur 	<ul style="list-style-type: none"> - Teks Naratif - Gambar
Tampak		Bentuk tampak bangunan, serta penggunaan-penggunaan elemen pada tampak bangunan mula					
Bahan Bangunan		Bahan bangunan yang banyak digunakan pada bangunan mula					
Elemen Bangunan		elemen bangunan yang digunakan					
Ornamen		Ornamen-ornamen yang digunakan pada bangunan tersebut.					

2.	Analisa Karakter Elemen Bangunan	Lay-out	Bentuk denah, organisasi ruang bangunan, dimensi, wujud geometris,		<ul style="list-style-type: none"> - Teori tentang karakter bangunan kolonial di Indonesia - Teori tentang Arsitektur <i>Indische</i> - Teori Mengenai Wujud Benda 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Literatur 	<ul style="list-style-type: none"> - Teks Naratif - Gambar
		Tampak	Bentuk tampak, wujud geometris, dimensi, material, warna				
		Bahan Bangunan	Bahan bangunan yang banyak dipakai pada bangunan tersebut, warna, tekstur				
		Elemen Bangunan	Bentuk, material, dimensi				
		Ornamen	Bentuk ornamen, warna, material, tekstur ornamen pada bangunan				
3.	Analisa Tipologi Bangunan Cagar Budaya			Diketahui tipologi bangunan kini sebagai sebuah bangunan cagar budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Teori mengenai tipologi 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Pengolahan Hasil interview - Pengkomunikasian hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Teks Naratif - Gambar
4.	Analisa Konsep Integrasi ada Lingkungan Bangunan Cagar Budaya	Site Plan Kawasan Asli	Bagaimana pola penataan bangunan aslinya, sehingga terlihat pola hubungan antar massa bangunan	Diketahui pola hubungan dalam konsep integrasi ruang	<ul style="list-style-type: none"> - Teori mengenai desain ruang perkotaan - Teori integrasi - Teori mengenai penataan bangunan secara harmonis 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Pengolahan Hasil interview - Pengkomunikasian hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Teks Naratif - Gambar
		Sumbu	Garis imajiner kawasan bangunan yang menjadi				

			acuan dalam penataan kawasan bangunan				
		Simetri	Garis imajiner yang menjadi acuan atau sumbu simetris yang dijadikan acuan di dalam kawasan.				
		Hierarki	Pola penataan massa bangunan, sehingga terlihat pola hierarki kawasan bangunan tersebut				
		Irama	Pola penataan kawasan bangunan, elemen – elemen fasad bangunan seperti kolom, bukaan, sehingga terlihat pola – pola atau irama pengulangan.				
		Datum	Elemen – elemen penghubung kawasan yang menjadi penghubung serta elemen pengikat pada bangunan - bangunan				
		Transformasi	Bentuk lay out bangunan serta bentuk geometris bangunan baik denah atau <i>fasade</i> bangunan sehingga terlihat protipe				

			atau acuan dasar sebagai acuan dalam merancang bangunan tersebut				
5.	Pengkomunikasian temuan dengan teori substantif			Kesimpulan	Teori	Temuan	- Teks Naratif - Gambar

Sumber : analisa penulis

3.3. Materi dan Alat Penelitian

Materi penelitian didapatkan dari literatur, observasi langsung ke lapangan, serta interview ke responden yang memiliki kompetensi yang memadai terutama terkait dengan kesejarahan bangunan objek penelitian. Materi literatur berupa teori – teori bangunan cagar budaya, tipologi, karakter bangunan kolonial, sejarah, teori desain ruang perkotaan dan integrasi lingkungan serta teori – teori lainnya yang terkait. Materi observasi lapangan berupa hasil pengamatan di lapangan yang disajikan secara teks naratif, tabel dan gambar, meliputi pengukuran dan grafis. Sehingga untuk mempresentasikan hasil grafis menggunakan alat – alat penunjang seperti komputer atau laptop, dengan software AutoCAD, dan sketch Up serta penunjang pengumpulan data di lapangan seperti alat tulis, dan kamera.

3.4. Kerangka Kerja Penelitian

Berikut adalah skematik desain penelitian dengan judul Tipologi Bangunan Cagar Budaya Bangunan Pendidikan di Jalan Kartini Kota Salatiga, yang nantinya dijadikan alat atau media untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai tipologi

bangunan cagar budaya pendidikan yang menjadi identitas kawasan jalan Kartini Salatiga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram pikir di bawah ini.

Latar Belakang

Perkembangan Salatiga di bawah pemerintahan Hindia Belanda. Membuat status Kota Salatiga menjadi Kota *Gemeentee*, pembangunan di Salatiga menjadi maju, berbagai fasilitas-fasilitas kemudian di bangun pada Kota Salatiga, salah satunya adalah fasilitas pendidikan. Sebelum status Salatiga sebagai *Gemeente*, pendidikan di Salatiga hanya diperuntukkan bagi warga Eropa. Namun sejeak status kota Salatiga berubah menjadi *Gemeente*, fasilitas pendidikan warga pribumi di Salatiga mulai difokuskan, sehingga terbentuk koridor pendidikan *Normaalschool* Terdapat tiga bangunan pada koridor tersebut, yaitu *Normaalschool*, *Meisijis Kweekschool*, dan MULO yang semuanya diperuntukkan untuk pribumi. Kini koridor tersebut menjadi jalan Kartini dan ketiga bangun tersebut telah berubah menjadi sekolah SMP N1, SMPN2, SMAN 3 dan SDN Salatiga 05 yang kesemua bangunan tersebut kini juga menjadi bangunan cagar budaya.

Perumusan Masalah

Dilakukan penelitian tipologi bangunan pendidikan di jalan Kartini sebagai salah satu upaya pelestarian bangunan sebagai sebuah cagar budaya.

Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tipologi bangunan pendidikan di Jalan Kartini Salatiga sebagai sebuah bangunan cagar budaya dengan karakter arsitektur kolonial yang perlu dilestarikan?
Apakah ada konsep integrasi antar bangunan diterapkan dalam desain kawasan bangunan pendidikan di jalan Kartini Salatiga, mengingat keempat bangunan tersebut berada di dalam satu koridor?

Teori

- Teori Tipologi
- Teori Bentuk
- Teori Bangunan Sekolah
- Teori Bangunan Kolonial Indonesia

Tujuan

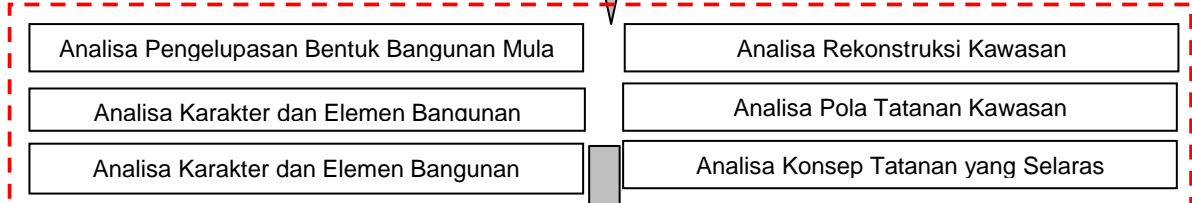
Mencari serta menganalisa pola tipologi bangunan pendidikan di Jalan kartini yang merupakan peninggalan masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda

Tujuan

Mencari dan menganalisa pola hubungan integrasi bangunan pendidikan diJalan Kartini, mengingat bangunan didesain pada satu kawasan yang saling berdekatan

Teori

- Teori Pola Tatanan Kawasan
- Teori Konsep Tatanan Selaras



Analisa

KESIMPULAN
REKOMENDASI

Gambar 3.1
Diagram Kerangka Pikir Penelitian
Sumber : analisa penulis